

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA DAFTAR EFEK SYARIAH TAHUN 2015-2017

***Munawir**

Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93
Msiregar967@gmail.com

Reza Hanafi Lubis SE, M.Si

Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93
Rezahanafilubis@gmail.com

ABSTRAK

Islamic Social Reporting adalah indeks pengungkapan tanggung jawab yang indikatornya berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Dalam penelitian ini pengukuran tingkat pengungkapan ISR di teliti pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah secara berturut-turut pada tahun 2015-2017. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR). Faktor-faktor yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Pengukuran ISR menggunakan item pengungkapan kategori ISR yang dilihat pada laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2017. Secara keseluruhan total sampel yang digunakan sebanyak 90 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 19. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial faktor ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada laporan tahunan perusahaan. Namun, faktor lainnya yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Kata Kunci: *Islamic Social Reporting (ISR), Daftar Efek Syariah (DES), ukuran perusahaan, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia telah berkembang ke arah yang positif selama beberapa tahun terakhir ini. Utama (2007) mengungkapkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan transnasional dan multinasional yang beroperasi di Indonesia. Hal ini di karenakan perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menepkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan mereka (*Stakeholder*), serta mengungkapkan isu CSR pada laporan keuangan tahunan, selain itu pengungkapan CSR tidak hanya terkait dengan *stakeholder* saja tetapi juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia beberapa tahun belakangan seperti polusi udara, penggundulan hutan, pencemaran air bersih oleh limbah dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan

dikeluarkan regulasi mengenai pengungkapan CSR melalui Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas mengenai laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya mengenai laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan.

Dalam hal *social reporting*, kondisi perusahaan sedikit banyak mempengaruhi kinerja serta luas penyajian laporan tahunan termasuk laporan sukarela perusahaan. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan dan Profitabilitas perusahaan (Puspitasari 2009). Peneliti mengambil ukuran perusahaan karena dilihat perusahaan yang berukuran besar cenderung mendapat sorotan dan tekanan dari berbagai pihak, sehingga perusahaan mengurangi tekanan tekanan tersebut dengan mengeluarkan biaya untuk melakukan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas. Dan Profitabilitas perusahaan merupakan hal yang sering disorot karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan tekanan dari stakeholder, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas. Karina (2014)) dan Nurani (2017) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan ISR. Penelitian lainnya Oleh Ramadhani (2014) membuktikan bahwa Size berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Cahyati (2014) yang membuktikan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada Daftar Efek Syariah.

Profitabilitas juga mempengaruhi pengungkapan ISR dimana perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar cenderung tidak melakukan ISR dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Haniffa (2002), Othman, Thani, & Ghani (2009) membuktikan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu & Cahyati (2014) dan Ramadhani (2014) yang mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti memberikan beasiswa, memberikan sumbangan bagi warga yang tidak mampu, pemeliharaan fasilitas umum dan lainnya. Pengertian *Corporate Social Reporting (CSR)* menurut *The World Business Council on Sustainable Development (WBCSD)*, lembaga internasional yang berdiri tahun 1995 dan beranggotakan lebih dari 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara, di dalam situsnya adalah sebagai suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keprilakuan (*behavioral ethnics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Komitmen lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas local, serta masyarakat luas (Effendi, 2009). Sedangkan menurut Daniri (2008) CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para strategi *stakeholdersnya*, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya.

Terdapat empat teori mengenai CSR, keempat tersebut merupakan konsep dasar dari perkembangan teori CSR. Keempat teori tersebut diantaranya :

1. Teori Instrumen (*Instrumental Theories*)
2. Teori Politik (*Political Theories*)
3. Teori Integratif (*Integrative Theories*)
4. Teori Etika (*Ethical Theories*)

Pelaksanaan CSR di Indonesia merupakan suatu bentuk pelaporan sukarela bagi perusahaan mengingat perkembangan dan laju perekonomian bangsa Indonesia yang semakin

pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang didirikan, baik perusahaan nasional yang modalnya dari negara, perusahaan swasta yang modalnya dimiliki oleh pihak swasta, perusahaan gabungan antara pihak swasta nasional dengan negara manapun, perusahaan patungan antara pihak asing dengan negara dalam bentuk perusahaan penanaman modal asing di Indonesia. Hasibuan (2001) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut:

1. *Basic Responsibility*
2. *Organization Responsibility*
3. *Societal Responses*

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah dan disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat. Perumusan kerangka *social reporting* dalam perspektif Islam harus berlandaskan pada tiga dimensi (Haniffa, 2002). Ketiga dimensi tersebut yakni, mencari ridho Allah, memberikan keuntungan kepada masyarakat, mencari kekayaan untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam konteks Islam, tanggung jawab sosial individu yang disebutkan dalam al Qur'an dan Sunnah juga diterapkan pada perusahaan. Sejalan dengan konsep ini, tujuan utama dari bisnis Islam adalah untuk mendapatkan ridha Tuhan (Allah SWT) dengan mematuhi Quran dan Sunnah. Islam menganggap bisnis sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Bisnis harus bertujuan mencari keuntungan tetapi harus dicapai dengan cara-cara syariah Maali (2006).

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan. Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks ISR sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan.) Ada enam tema pengungkapan dalam kerangka indeks *Islamic Social Reporting* yang digunakan dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh Othman :

1. Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)
 - a. Riba (*interest-free*)
 - b. *Gharar* (ketidakpastian)
 - c. *Zakat*
 - d. *Current Value Balance Sheet*
 - e. *Value Added Statement*.
2. Produk dan Jasa (*Products and Services*)
 - a. Produk yang ramah lingkungan (*green product*)
 - b. Status kehalalan produk
 - c. Kualitas dan keamanan suatu produk
 - d. Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)
3. Karyawan
4. Masyarakat
5. Lingkungan
6. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Dalam menentukan indeks *Islamic Social Reporting* yaitu dengan *Content analysis* pada laporan suatu perusahaan dengan memberikan item yang terdapat pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Jika suatu perusahaan mengungkapkan item tersebut maka akan mendapatkan skor "1", dan jika tidak menerapkan item tersebut maka mendapatkan skor "0". Rumus perhitungan ISRI Anggraini (2015) adalah :

$$ISR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

ISR_j = *Islamic Social Reporting* Index perusahaan j
 $\sum X_{ij}$ = Jumlah item/*indicator* yang diungkapkan perusahaan j
n = Total item/*indicator* pengungkapan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar cenderung memiliki public demon terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Adanya dugaan bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar, menurut Buzby dalam Hasibuan (2001). Hal ini karena perusahaan ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Ketersediaan sumber daya dan dana membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi pertanggungjawaban sosialnya.

$$Size = \log (total \ asset)$$

Profitabilitas

Pengungkapan mengenai pertanggungjawaban sosialnya perusahaan mencerminkan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan bersifat *multidimensi*. Menurut Munawir dalam Hariyanti (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauh mana keefektifan pengelolaannya. Hubungan antara pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Sebaliknya, apabila *profit* perusahaan menurun, menejer akan cenderung mengurangi informasi yang diungkapin dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa profit perusahaan mengalami penurunan.

Haniffa (2002) menyatakan pada persektif islam, perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi kemungkinan akan mengungkapkan informasi yang lebih dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang kurang.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Daftar Efek Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik

yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal berperan penting dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wadah investasi bagi masyarakat. Pasar modal lebih dikenal dengan sebutan Bursa Efek yang merupakan sistem terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung atau melalui wakilnya (Siamat, 2004).

Kini perkembangan pasar modal tidak hanya terjadi pada pasar modal konvensional, melainkan juga terjadi pada pasar modal syariah. Terminologi pasar modal syariah diartikan oleh Bapepam-LK sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana diatur dalam UU Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penerapan prinsip dasar syariah di pasar modal bersumber dari Al Quran dan Hadist. Kegiatan di pasar modal syariah dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang berbentuk muamalah. Menurut kaidah fikih yang terdapat dalam Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003, hukum muamalah adalah mubah (boleh) kecuali ada dalil yang melarangnya. Kaidah fikih tersebut berbunyi "Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya." Menurut Bapepam-LK konsep inilah yang menjadi prinsip dasar pasar modal syariah di Indonesia.

Sejarah pasar modal syariah di Indonesia dimulai sejak diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Pada 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management dalam meluncurkan Jakarta Islamic Index dengan tujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Pasar modal syariah merupakan tempat di mana efek syariah diperdagangkan. Efek-efek tersebut diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah dan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal. Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2007 Bapepam-LK menerbitkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah dan diikuti dengan peluncuran Daftar Efek Syariah pertama kali oleh Bapepam-LK pada tanggal 12 September 2007. Berikut efek yang dapat dimuat dalam Daftar Efek Syariah berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.I mengenai Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah:

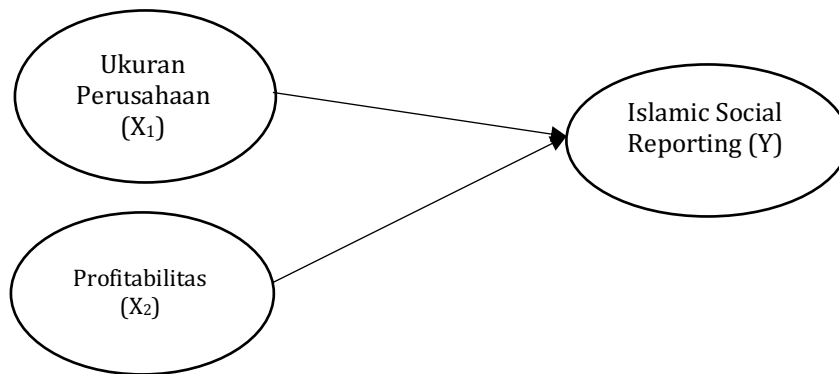
1. Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh negara Republik Indonesia.
2. Efek yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar.
3. Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah yang telah diterbitkan sebelum ditetapkannya peraturan ini.
4. Saham reksa dana syariah.
5. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksa dana syariah.
6. Efek beragun aset syariah.
7. Efek berupa saham, termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang emiten atau perusahaan publik tersebut:
8. Efek syariah yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya; dan
9. Efek syariah lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Daftar Efek Syariah adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK. Daftar Efek Syariah (DES) tersebut merupakan panduan investasi bagi Reksa Dana Syariah dalam menempatkan dana kelolaannya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio Efek Syariah. DES yang diterbitkan Bapepam-LK dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu.

1. DES Periodik

- DES Periodik merupakan DES yang diterbitkan secara berkala yaitu pada akhir Mei dan November setiap tahunnya. DES Periodik pertama kali diterbitkan Bapepam-LK tahun 2007.
2. DES Insidentil
DES Insidentil merupakan DES yang diterbitkan secara berkala. DES Insidentil diterbitkan antara lain yaitu:
 - a. penetapan saham yang memenuhi kriteria efek syariah bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana atau pernyataan pendaftaran Perusahaan Publik.
 - b. Penetapan saham Emiten dan atau Perusahaan Publik yang memenuhi kriteria efek syariah berdasarkan laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada Bapepam-LK setelah Surat Keputusan DES secara periodik ditetapkan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menguraikan atau menggambarkan tentang karakteristik dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan menggunakan nama-nama perusahaan yang terbit pada daftar efek syariah sebanyak empat periode atau selama kurun waktu 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terbit pada Daftar Efek Syariah sebanyak 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Lokasi/tempat penelitian dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia-Perwakilan Medan (061) 7332920.Jl.Asia No 182 Medan.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Simultan (Uji-F)

Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,130	2	,065	6,807	,002 ^a
	Residual	,833	87	,010		
	Total	,963	89			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE)

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : *Output SPSS*, (Data diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh hasil bahwa nilai profitabilitas signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (*simultan*) variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,251	,017		14,547	,000
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	-,009	,005	-,177	-1,637	,105
	Profitabilitas (ROA)	,049	,020	,262	2,430	,017

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : *Output SPSS*, (Data diolah, 2018)

Dari Tabel 1.2 menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,105 lebih besar dari α (0,05), maka secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,017. lebih kecil dari α (0,05), maka secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,251 - 0,009 (X_1) + 0,049 (X_2) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,251 artinya jika variabel ukuran perusahaan (X_1) dan profitabilitas sama dengan 0, maka nilai *Islamic social reporting* akan bernilai sebesar 0,251.

2. Koefisien b_1 sebesar $-0,009$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan *islamic social reporting*. Setiap kenaikan asset perusahaan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan *islamic social reporting* sebesar $-0,009$ dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien b_2 sebesar $0,049$ menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan *islamic social reporting*. Setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka akan meningkatkan *islamic social reporting* sebesar $0,049$ dengan asumsi variabel tetap.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting

Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap *islamic social reporting* dengan menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,105$ yang mana nilai ini lebih besar dari nilai α ($0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa perusahaan yang berukuran kecil cenderung tidak memiliki pengungkapan informasi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih besar karena dengan ukuran perusahaan yang kecil, maka tanggung jawab perusahaan akan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya akan semakin kurang diperhatikan oleh para investor muslim dan para pengguna laporan muslim lainnya. Selain itu perusahaan yang berukuran kecil dianggap lebih mempunyai kemampuan untuk memberikan pengungkapan yang lebih sempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Cahyati yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan dengan *proxy total aset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil Penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh terdahulu Othman, Thani, & Ghani (2009), penelitian Anggraini & Mulan (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *proxy total aset* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting

Hasil pengujian profitabilitas terhadap *islamic social reporting* menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi $0,017$ lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Tetap mengungkapkan informasi *Islamic Social Reporting* terlepas tinggi atau rendahnya *profit* yang mereka miliki. Hal ini karena adanya UU No. 40 tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program tahunan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, besar atau kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Othman, Thani, & Ghani (2009) dan (Anggraini & Mulan (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Cahyati (2014), Ramadhani (2014) yang membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan hipotesis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *islamic social reporting*,
2. Secara parsial variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)
3. Secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah memenuhi tingkat pengungkapan *Islamic social reporting*

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna untuk tambahan bagi para perusahaan dalam melakukan kebijakan berhubungan dengan investasi.
2. Bagi investor perlu mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi sehingga menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi
3. Bagi penelitian selanjutnya Penelitian selanjutnya.
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan pokok-pokok pengungkapan indeks ISR secara lebih konperensif dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi di indonesia.
 - b. Menambah sumber informasi yang dijadikan bahan penelitian seperti siaran pers, laporan kinerja lingkungan.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel dan bukan hanya pada Daftar Efek Syariah (DES).
 - d. Penelitian selanjutnya dapat memilih objek perusahaan syariah atau perbankan syariah agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip islamn seperti Tipe Industri, umur perusahaan, surat berharga syariah dan umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., & Mulan, M. (2017). Faktor-Faktor Non Financial dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 161-184.
- Haniffa, R. (2002). Sosial Reporting Disclosure: An Islamic Perpestive. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(1), 24-46.
- Karina, P. T. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012.
- Kowanda, A., Pasaribu, R. B., & Fikriansyah. (2016). Audit delay Pada Emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 0216-5082.
- Nurani, P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Sosial Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top ShariaApproved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*(9).

- Rahayu, R. S., & Cahyati, A. D. (2014). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah. *JRAK*, 5(2), 74-87.
- Ramadhani, F. (2014). Pengukuran Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014. *JOM Fekom*, 3(1), 2487-2500.